

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat pedesaan. Diperlukan analisis mengenai partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan serta kondisi partisipasi masyarakat dan faktor yang mempengaruhinya agar program pemberdayaan masyarakat dapat berkelanjutan, Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunan, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Tanpa partisipasi masyarakat setiap kegiatan pembangunan akan gagal. Apapun bentuknya, partisipasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya, agar segala macam urusan didesa masyarakat selalu melibatkan diri, jika partisipasi dibatasi maka dari itu masyarakat kurang melibatkan diri atau berpartisipasi langsung disaat pemerintahan desa melakukan sesuatu kegiatan. Partisipasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Pangestu (1995) <sup>1</sup>terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, yaitu :

---

<sup>1</sup> Menurut Pangestu 1995 Faktor yang mempengaruhi partisipasi

1. Faktor internal, mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Karakteristik individu mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah beban keluarga, jumlah pendapatan, pengalaman berkelompok.
2. Faktor eksternal, meliputi hubungan yang terjalin antara pihak pengelola proyek dengan sasaran yang dapat mempengaruhi partisipasi karena sasaran akan dengan sukarela terlibat dalam suatu proyek, jika sambutan pihak pengelola positif dan menguntungkan mereka. Selain itu bila didukung dengan pelayanan pengelola kegiatan yang positif dan tepat dibutuhkan oleh sasaran, maka sasaran tersebut tidak akan ragu untuk berpartisipasi dalam proyek

Selain itu ada juga faktor yang menghambat partisipasi masyarakat menurut Watson dalam Soetomo (2008:214) <sup>2</sup> mengatakan bahwa ada beberapa kendala (hambatan) yang dapat menghalangi terjadinya suatu perubahan antara lain kendala yang berasal dari kepribadian individu salah satunya adalah ketergantungan. Ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan merupakan hambatan dalam mewujudkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat secara aktif, karena rasa ketergantungan ini masyarakat tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pembangunan atau prakarsa mereka sendiri Angell (dalam Lisdiana 2013:9) <sup>3</sup> mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu:

---

<sup>2</sup> Menurut Watson dalam soetomo Kendala yang terjadi perubahan (2008)

<sup>3</sup> Angell faktor yang mempengaruhi partisipasi (2013:9)

1. Usia orang dengan usia menengah keatas cenderung lebih banyak berpartisipasi dari pada kelompok usia lain.
2. Jenis kelamin kebiasaan dalam bangsa kita peranan perempuan hanya mengurus rumah tangga sehingga hal ini mengakibatkan lelaki lebih banyak memiliki waktu berpartisipasi dalam setiap program.
3. Pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak dalam berpartisipasi.
4. Pekerjaan dan penghasilan pekerjaan yang baik dan penghasilan yang cukup dapat mendorong untuk berpartisipasi.
5. Lamanya tinggal dan lamanya seseorang tinggal serta lamanya seseorang berinteraksi dengan lingkungan sekitar,dalam pelaksanaan pengelolaan alokasi dana desa peran serta masyarakat juga menjadi hal yang penting terutama dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan yang menyangkut kebutuhan masyarakat desa.

Selain itu, diperlukan juga adanya kerjasama yang baik antara aparat desa dengan masyarakat dalam setiap tahapan-tahapan pengelolaan dana desa. Jika hal tersebut berjalan dengan baik maka besar kemungkinan masyarakat dapat lebih mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan bersama seperti yang diharapkan dari program ini yaitu terciptanya masyarakat yang lebih berdaya. Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mendapatkan Dana Desa sejak dikeluarkan Undang-Undang desa Tahun 2014. Penggunaan dana desa berdasarkan No 5 Tahun 2015 Permendes tentang prioritas pengguna Dana Desa yang bersumber dari

APBN untuk pemberdayaan masyarakat desa terutama untuk penanggulangan kemiskinan dan peningkatan akses atas sumber daya ekonomi, sejalan dengan pencapaian target RPJM Desa dan RKP Desa setiap tahunnya.

Dengan melihat peraturan yang diterapkan oleh pemerintahan pusat sampai pada pemerintahan daerah merupakan peraturan yang harus dilaksanakan sampai ke tingkat desa salah satunya yaitu Desa Kenotan dimana Desa Kenotan terdapat di Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan luas wilayah desa 1,813,20 km, dan memiliki jumlah penduduk 2167 jiwa, dan juga terdapat empat (4) dusun, dalam pembahasan dana desa untuk pembangunan maka dilaksanakan musyawarah dusun di tiap dusun dan diundang seluruh masyarakat dusun untuk hadir dalam pembahasan anggaran desa untuk melakukan kegiatan, setelah melakukan musyawarah di tingkat dusun akan diadakan musyawarah desa dan dihadirkan semua masyarakat di Desa Kenotan, Pada hari jumat, tanggal 01-12-2017. Melaksanakan musyawarah bersama di tingkat desa yang dilaksanakan di Aula Kantor Desa Kenotan, yang hadir dalam musyawarah tersebut yaitu Kepala Desa, Ketua BPD dan Anggotanya, Kepala dusun, Ketua RT, Tokoh Adat, Ketua Karang taruna, dan masyarakat awam. Dari setiap musyawarah di atas keterlibatan atau partisipasi masyarakat sendiri masih sangat minim.

Dalam pembahasan tersebut yaitu Dana Desa di Desa Kenotan diupayakan untuk pembangunan. Pembahasan Kegiatan Tahun 2018 dalam musyawarah berlangsung ada beberapa point yang dibahas yaitu

1. Pembangunan jembatan Waitete
2. Pembangunan lorong dalam desa dusun 2 Mulawato, Baolangun, Wuaone, Riang Bunga dan Riang Rok
3. Pembangunan talut penahan pembukiman 50 meter

Infrastruktur seperti pembuatan pagar kantor desa, pembinaan dan pengelolaan paud, pelatihan peningkatan kapasitas perencanaan desa, pendirian pengembangan Bumdes, pembuatan batas dusun, pembelian perlengkapan kantor desa dan pembuatan bak penampung air minum untuk ke empat dusun. Sehingga dengan adanya pembangunan tersebut akan menambah pendapatan bagi masyarakat Desa Kenotan. Namun tingkat kesadaran masyarakat untuk melakukan suatu perubahan yang didanai oleh Dana Desa masih sangat rendah. Disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat masih sangat rendah dan masih mementingkan kepentingan pribadi. Sehingga menyebabkan tidak optimalnya pemerataan Dana Desa untuk kesejahteraan masyarakat. Dana Desa yang digunakan oleh pemerintahan Desa Kenotan dinyatakan tidak efektif dalam segala bentuk pembangunan yang di Desa. Padahal Desa Kenotan mendapat Dana Desa yang cukup besar untuk pembangunan Desa, namun pihak Pemerintahan Desa sendiri tidak mengelolah dana tersebut dengan baik untuk pembangunan Desa. Padahal di Desa kenotan sendiri masih memiliki persoalan yang dinyatakan masih sangat banyak yang harus diselesaikan.

Namun dengan Dana yang ada pihak pemerinatahan malah menggunakan tidak efektif sehingga Dana Desa yang begitu besar, hanya sebagian dari Dana Desa yang digunakan untuk pembangunan di Desa, ketidak efektif gunakan Dana tersebut sehingga Dana tersebut masih juga memiliki sisa. Dana Desa tersebut sehingga kita bisa menyatakan bahwa Desa Kenotan belum menggunakan Dana Desa secara semaksimal mungkin, Data dari dana yang digunakan Pemerintahan Desa Kenotan yaitu :

**Tabel 1.1**

**Pengguna Dana Desa di Desa Kenotan**

No	Tahun	Anggaran (Rp)
1	2017	620.636.50,00
2	2018	415.345.231,00
3	2019	598.784.891,00
	Total	1.634.766.622,00

*Sumber kantor desa kenotan*

Dengan melihat angkat atau penggunaa dana di atas makah Desa kenotan masi memiliki sisa anggaran yang masi banyak denga Dana Desa yang Desa Kenotan miliki. Berikut ini tabel Alokasi Dana Desa di Desa kenotan.

**Tabel 1.2**

**Dana Desa di Desa Kenotan Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten  
Flores Timur**

No	Tahun	Dana Desa (Rp)
1	2017	787.021.000,00
2	2018	694.875.000,00
3	2019	782.865.000,00
	Total	2.264.761.000,00

*Sumber: kantor desa kenotan.<sup>4</sup>*

Pemberian Dana Desa merupakan stimulus bagi kemandirian masyarakat desa dalam melakukan pembangunan di wilayahnya. Dana Desa dalam upaya pembangunan pedesaan di Desa Kenotan Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur. Demikian juga dengan di Negara Indonesia. Secara lokasi tempat kemiskinan berada, ternyata sekitar 60 persen berada diwilayah pedesaan salah satunya di Desa Kenotan. Itu artinya, konsentrasi mengatasi kemiskinan harus lebih fokus di wilayah pedesaan. Dana desa di Desa Kenotan diupayakan untuk pembangunan infrastruktur seperti pembuatan pagar kantor desa, pembinaan dan pengelolaan paud, pelatihan peningkatan kapasitas perencanaan desa, pendirian pengembangan Bumdes, pembuatan batas dusun, dan pembelian perlengkapan kantor desa. Sehingga dengan adanya pembangunan tersebut akan menambah pendapatan bagi masyarakat Desa Kenotan. Namun tingkat kesadaran masyarakat untuk melakukan suatu perubahan yang didanai oleh alokasi dana desa masih sangat rendah. Disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat masih sangat

---

<sup>4</sup> Sumber: Kantor Desa Kenotan.<sup>4</sup>

rendah. Sehingga menyebabkan tidak optimalnya pemerataan Dana Desa. Pada tahun 2019 Pemerintahan Desa lebih berfokus pada pembangunan fisik namun Pemerintahan desan lebih mengutamakan pembangunan jembatan waitete dengan menggunakan dana desa tahun 2019 yaitu:

**Tabel 1.3**

**Pembangunan**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Sumber Dana (Rp)</b>	<b>Tahun</b>	<b>Dana yang Digunakan (Rp)</b>	<b>Sisa Anggaran (Rp)</b>
<b>1</b>	Pembangunan jumbatan waitete	Dana Desa	2019	314.570.000	468.295.000
	<b>Total</b>	782.865.000	-	-	-

*Sumber : Desa Kenotan<sup>5</sup>*

Berdasarkan uraian atas maka manfaat jembatan bagi masyarakat desa merupakan suatu kemudahan akses masyarakat menuju kekebun ini menjadi harapan petani. Di desa Kenotan Kecamatan Adonara Tengah yang sebagai wilayah pertanian dan sebagian besar warga merupakan petani, kini bisah memanfaatkan jembatan yang dibangun oleh Pemerintahan Desa Kenotan. Secara konstruksi, jembatan tersebut masi dianggap sebagai konstruksi sederhana. Dana yang digunakanuntuuk membangun tersebut merupakan Dana Desa tahun anggaran 2019. Sejak adanya jembatan tersebut petani bisah memindahkan hasil panenya dengan efektif dan efisien dari pada sebelum ada jembatantersebut. Kemudahan tersebut tentu member dampak posotif bagi petani, baik saat penggarapan maupun manfaat ekonomi setelah panen.

---

<sup>5</sup> SumberSumber Desa Kenotan

Pembanguna desa merupakan amanat yang tercantum dalam Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desadan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, sarana, dan prasaranaDesa. Pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pada latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **”Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Desa Di Desa Kenotan Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah identifikasi masalah,dan pembatasan masalah tersebut di atas ,maka masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut: Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemaanfanan dana desa di Desa Kenotan Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan di atas,maka tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pemaanfanan Dana Desa di Desa Kenotan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

1. Dapat menumbuhkan inspirasi baru dan mengembangkan ide-ide pemikiran sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan
2. Memberikan masukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan
3. Memberikan masukan dalam mengembangkan proses perencanaan desa pembangunan desa yang partisipasi